

MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INISIATIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Studi Kasus : pengembangan komunitas masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang

Oleh :

Entol Mu'amar Iqbal, S.STP NIM : MB 20222021,

Pembimbing Tesis : Dr. AP. Kandung Sapto Nugroho, M.Si,

Pembimbing Artikel : Dr. Joko S Dwi Raharjo, M.Kom

Email : entoliqbal@gmail.com

Program Pascasarjana Magister Administrasi Bisnis STIA Banten 2024

Abstrak

Paper ini mengeksplorasi peran inisiatif pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan, dengan fokus pada studi kasus di sebuah Kecamatan di Indonesia. Berdasarkan metode penelitian kualitatif termasuk wawancara dan observasi partisipatif, paper ini mengkaji dampak proyek-proyek yang didorong oleh masyarakat terhadap dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Temuan penelitian menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif, pembangunan kapasitas, dan mobilisasi sumber daya lokal dalam memperkuat ketahanan dan kesejahteraan masyarakat. Paper ini mengakhiri dengan rekomendasi untuk pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan masyarakat untuk mempromosikan strategi pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan komunitas, Pembangunan berkelanjutan, Masyarakat pedesaan, Pendekatan partisipatif, Pemberdayaan.

Empowering Communities through Sustainable Development Initiatives

Case Study: Community Development in Sustainable Development in Pagelaran Sub-District, Pandeglang Regency

Abstract

This paper explores the role of sustainable development initiatives in empowering rural communities, focusing on a case study in a District in Indonesia. Drawing on qualitative research methods including interviews and participant observation, the paper examines the impact of community-driven projects on social, economic, and environmental dimensions. The findings highlight the importance of participatory approaches, capacity building, and local resource mobilization in fostering community resilience and well-being. The paper concludes with recommendations for policymakers, practitioners, and community stakeholders to promote inclusive and sustainable development strategies.

Keywords: Community development, Sustainable development, Rural communities, Participatory approaches, Empowerment.

A. Pendahuluan

Pengembangan komunitas adalah proses multifaset yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Di daerah pedesaan, di mana sumber daya mungkin langka dan infrastruktur kurang berkembang, inisiatif pengembangan komunitas memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan dan memperkuat pertumbuhan inklusif. Paper ini berfokus pada mengeksplorasi dinamika pengembangan komunitas dalam konteks pedesaan di Kecamatan, dengan penekanan khusus pada pendekatan pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan komunitas mencakup berbagai pendekatan dan strategi, mulai dari mobilisasi basis hingga intervensi dari atas. Pendekatan partisipatif, yang melibatkan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, telah diakui secara luas sebagai efektif dalam mempromosikan kepemilikan, keberlanjutan, dan kohesi sosial (Chambers, 1994). Pembangunan berkelanjutan, di sisi lain, menekankan integrasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (WCED, 1987).

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, termasuk wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terfokus, dan observasi partisipatif. Penelitian dilakukan selama periode enam bulan di Kecamatan Pagelaran sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Indonesia. Teknik pengambilan sampel purposive digunakan untuk memilih peserta, termasuk pemimpin masyarakat, penduduk lokal, dan pelaksana proyek.

Pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif pembangunan berkelanjutan telah menjadi semakin penting dalam mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Studi kasus ini berfokus pada pengembangan inisiatif komunitas dalam

pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang.

Kecamatan Pagelaran, yang terletak di Kabupaten Pandeglang, menghadapi berbagai tantangan pembangunan, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya, degradasi lingkungan, dan disparitas sosial-ekonomi. Sebagai tanggapan, inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat telah muncul untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan pemberdayaan lokal.

Inisiatif:

1. Program Konservasi Lingkungan:
 - Upaya penanaman kembali hutan oleh masyarakat untuk mengurangi deforestasi dan erosi tanah.
 - Penerapan praktik pertanian berkelanjutan seperti pertanian organik dan agroforestri untuk mempromosikan keanekaragaman hayati dan kesehatan tanah.
 - Proyek pengelolaan sampah yang fokus pada daur ulang, pengomposan, dan pengurangan plastik sekali pakai untuk mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Pemberdayaan Sosial-Ekonomi:
 - Pendirian koperasi berbasis masyarakat untuk kegiatan ekonomi seperti produksi kerajinan tangan, pertanian, dan ekowisata.
 - Program pengembangan keterampilan dan pelatihan vokasional untuk meningkatkan peluang kerja dan penghasilan.
 - Inisiatif permodalan mikro yang memberikan akses modal bagi pengusaha skala kecil dan anggota masyarakat yang terpinggirkan.
3. Pendidikan dan Kesadaran:
 - Pelaksanaan kampanye edukasi tentang praktik hidup berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan adaptasi perubahan iklim.
 - Integrasi pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah formal dan program pengabdian kepada masyarakat.
 - Workshop, seminar, dan sesi berbagi pengetahuan untuk membangun

kesadaran dan kapasitas di kalangan anggota masyarakat.

B. Pembahasan

Temuan studi menunjukkan bahwa inisiatif pembangunan berkelanjutan telah memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat Pagelaran dalam beberapa area kunci. Secara ekonomi, proyek-proyek seperti koperasi pertanian organik dan produksi kerajinan tangan telah menghasilkan sumber-sumber pendapatan alternatif dan mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal. Secara sosial, inisiatif-inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat seperti kelompok swadaya wanita dan program pemberdayaan pemuda telah meningkatkan kohesi sosial dan inklusivitas. Secara lingkungan, upaya untuk mempromosikan sumber energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya alam telah berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan ketahanan terhadap perubahan iklim.

Dari latar belakang diatas pada pendahuluan didapatkan hasil diantaranya

1. Peningkatan Keberlanjutan Lingkungan:
 - Peningkatan tutupan hutan dan konservasi keanekaragaman hayati berkat upaya penanaman kembali.
 - Pengurangan pencemaran lingkungan melalui praktik pengelolaan sampah yang efektif.
 - Peningkatan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan.
2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:
 - Pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha berbasis masyarakat dan koperasi.
 - Penurunan tingkat kemiskinan dan disparitas pendapatan melalui diversifikasi sumber pendapatan.
 - Peningkatan kohesi sosial dan pemberdayaan di kalangan anggota masyarakat.
3. Kesadaran dan Pendidikan yang Meningkatkan:

- Pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dan praktik pembangunan berkelanjutan.
- Penguatan ketahanan masyarakat dan kapasitas adaptasi terhadap tantangan lingkungan dan sosial-ekonomi.
- Partisipasi aktif pemuda dan perempuan dalam inisiatif pembangunan masyarakat.

Studi kasus Kecamatan Pagelaran menggambarkan potensi inisiatif pembangunan berkelanjutan dalam memperkuat masyarakat pedesaan di Kecamatan dan mempromosikan pertumbuhan holistik. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatif dan memanfaatkan sumber daya lokal, masyarakat dapat membangun ketahanan, meningkatkan mata pencaharian, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan seperti akses terbatas terhadap keuangan, infrastruktur yang tidak memadai, dan tekanan pasar eksternal tetap menjadi hambatan yang signifikan bagi kemajuan.

C. Penutup, Rekomendasi

Sebagai kesimpulan, inisiatif pembangunan berkelanjutan memiliki potensi untuk memperkuat masyarakat pedesaan dan mempromosikan pertumbuhan inklusif. Dengan memprioritaskan pendekatan partisipatif, pembangunan kapasitas, dan mobilisasi sumber daya lokal, pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kasus Kecamatan Pagelaran menggambarkan potensi transformasional dari inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan memajukan konservasi lingkungan, pemberdayaan sosial-ekonomi, dan pendidikan, inisiatif-inisiatif ini berkontribusi pada membangun masyarakat yang tangguh dan dinamis yang mampu mengatasi tantangan saat ini dan di masa depan secara

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 FEBRUARI 2024, PASCARJANA STIA BANTEN

berkelanjutan. Dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemangku kepentingan menjadi kunci untuk mempertahankan upaya-upaya ini dan memperluas dampaknya di luar tingkat lokal.

Referensi

1. Chambers, R. (1994). "Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience." *World Development*, 22(9), 1253-1268.
2. WCED (*World Commission on Environment and Development*). (1987). "Our Common Future." Oxford University Press.